

Analisis Pemahaman Guru Dalam Menggunakan Limbah Jagung Sebagai Media Pembelajaran di RA Al Amien

Dewi Mayangsari^{1✉}, Dewi Suci Rahmawati¹, Dwi Nurhayati Adhani¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received March 29, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted May 30, 2024

Keywords:

Pemahaman Guru, Limbah Jagung, Media Pembelajaran



This is an open access article under the CC BY-NC license

Copyright © 2024 by Author,
Published Universitas Trunojoyo
Madura

ABSTRACT

This study was conducted to understand teachers' comprehension in utilizing corn waste as a learning medium at RA Al Amien. This research employs a qualitative model with a sample size of 12 educators at RA Al Amien. Data collection techniques include semi-structured interviews, tests, and documentation. The data analysis process is carried out using the Miles & Huberman analysis model, including 1) Data reduction, 2) Data display, 3) Conclusion drawing. The research findings indicate that the level of teachers' understanding at RA Al Amien in using corn waste as a learning medium is good, but not yet optimal. This is due to a lack of training, development, and understanding among teachers about the utilization of corn waste in early childhood education. Obstacles faced by teachers at RA Al Amien regarding the use of corn waste as a learning medium include limited teacher knowledge, making it not yet considered for use in the learning process. A follow-up suggestion from this study is to strive for training on the utilization of corn waste for educators so that they can create interesting and enjoyable learning media for children.

✉ Corresponding Author

Address : Bangkalan, Indonesia

Email : dewi.sari@trunojoyo.ac.id

Pendahuluan

Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru sering menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan informasi sehingga anak dapat memahaminya. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Nurfadhillah, 2021) media secara umum mengacu pada materi atau peristiwa manusia yang membentuk suatu lingkungan yang memungkinkan siswa mengembangkan perspektif, pengetahuan, atau keterampilan. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dapat memiliki efek psikologis terhadap pembelajaran, seperti menumbuhkan minat dan keinginan baru, dan meningkatkan motivasi.

Penggunaan media merupakan konsep pembelajaran yang konkret agar anak dapat mempelajari dan memahami berbagai hal secara nyata serta memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan objek yang sedang anak pelajari. Menurut Zaini (dalam Wulandari *et al.*, 2023) dalam proses belajar, peserta didik membutuhkan media pembelajaran sebagai perantara, yang berguna untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Sesuai dengan pernyataan Hamalik (dalam Lestari, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa menciptakan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi serta memicu aktivitas belajar yang lebih intens, serta memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap peserta didik, pemilihan media harus sangat cermat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih mudah. Oleh karena itu, guru harus melakukan perencanaan yang teliti saat merancang pembelajaran di kelas, serta menyadari betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran sebaiknya menjadi fokus utama bagi guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan. Menurut (Kristanto, 2016) peran guru sangat penting dalam mendorong pendidikan bagi peserta didik. Guru yang berkualitas akan menginspirasi peserta didik untuk tidak menyerah, terutama dalam situasi seperti saat ini. Menurut (Maulana, Nazarullail and Adhani, 2021) guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan menyediakan kebutuhan anak, motivator sebagai bentuk dorongan dan motivasi, model perilaku, pengamat, pendamai, dan pengasuh. Menurut (Pebrianti, 2019) guru perlu menguasai cara memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses mengajar dan belajar. Guru perlu menciptakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan sehingga dapat bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan membosankan, guru harus paham untuk menciptakan dan menggunakan media pembelajaran.

Guru mempunyai empat kompetensi yang harus dimiliki yang meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu kompetensi yang harus ada dalam diri seorang pendidik adalah kompetensi pedagogis. Menurut (Febriana, 2021) kompetensi pedagogis adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur proses pembelajaran peserta didik, termasuk pemahaman terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi mereka secara optimal. Kemampuan pedagogis harus dimiliki oleh guru agar dapat mengelola pembelajaran.

Pemahaman guru adalah cara berpikir secara luas yang digunakan untuk menyampaikan segala sesuatu yang bersifat formal kepada siswa. Menurut Bloom (dalam Pratiwi, 2015) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami

sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurut (Fadillah, 2018) Pemahaman guru yang tepat, cermat dan menyeluruh terhadap penggolongan dan pemilihan jenis media menjadi faktor penentu ketepatan tersampainya isi pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan. Menurut Ibid (dalam Wanti, 2019) indikator pemahaman adalah menjelaskan, memberikan contoh, mengklarifikasi, menyimpulkan, beranggapan, membandingkan, dan menjelaskan. Dalam peraturan pemerintah guru harus mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Seorang guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang media, terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Hal ini penting karena penggunaan media dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Menurut (Grgic, 2023) sangat penting bagi guru untuk memahami penggunaan media pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Kepercayaan diri dan kompetensi guru sangat penting dalam berinovasi dan mengimplementasikan modul dan media baru. Sesuai dengan pernyataan Abdullah (Silviani et al, 2018) untuk menggunakan media pembelajaran secara efektif, setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media pendidikan atau pengajaran. Guru juga harus memahami cara memilih media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan (Silviani et al, 2018) dengan judul "Pemahaman Guru Terhadap Media Pembelajaran Anak Usia Dini" menunjukkan hasil sebagian besar guru kurang memahami media pembelajaran anak usia dini, meliputi empat aspek, yaitu karakteristik APE, tujuan APE, dan manfaat APE. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Erdiyanti and Syukri, 2021) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran di Kecamatan Konda" menunjukkan hasil kompetensi guru PAUD non PAUD dalam mendesain media pembelajaran masih rendah karena kurangnya pelatihan dan referensi dalam hal pembuatan.

Cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menyediakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran menurut (Tri Ariyanto and Nazarullail, 2022) yaitu dengan berkreasi dan berinovasi memanfaatkan sampah di sekitar sebagai bahan pembuatan media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat dan memotivasi anak untuk belajar.

Limbah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, mulai dari limbah rumah tangga, limbah pabrik, dan limbah pertanian. Limbah berupa kulit jagung hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan limbah jagung lainnya tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi sampah (Rahmadhani, 2022). Menurut (Ariyanto, Yuniar, 2020) limbah berupa bonggol jagung dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif digunakan pada pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, diperlukan kreativitas dan inovasi untuk mengurangi jumlah limbah yang ada menjadi sebuah produk atau media pembelajaran yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi.

Pulau Madura merupakan salah satu wilayah yang cocok dijadikan sebagai lokasi budidaya tanaman jagung. Lahan kering yang dimiliki wilayah madura sangat mendukung petani untuk melakukan budidaya tanamana jagung. Kecamatan Kamal merupakan salah satu wilayah penghasil jagung dengan jumlah 30 ton/Ha. Potensi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sumber belajar peserta didik salah satunya adalah memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar seperti melalui media

berbahan alam. Hasil dari tanaman jagung yang diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan hanya sebesar 5% saja, selebihnya merupakan sisa buangan atau merupakan limbah yang tak terpakai. (Sumadi, Fajrin and Chayani, 2023)

Faktanya, kondisi yang terjadi di lapangan, sebagian besar guru lebih banyak menggunakan menggunakan media instan jadi yang berbentuk modern seperti *puzzle*, balok, LKDA dan lainnya karena dianggap praktis dan tidak rumit. Dari banyaknya limbah tanaman jagung yang dihasilkan dari proses panen jagung di daerah Bangkalan Madura masih belum dimanfaatkan dengan sempurna apalagi di dalam dunia pendidikan anak usia dini. Media berbahan limbah bahan alam atau limbah tanaman belum pernah digunakan di RA Al Amien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RA Al Amien pada tanggal 10 Oktober 2023, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah jagung sebagai media pembelajaran belum diterapkan di lembaga ini. Kurangnya pelatihan yang di dapatkan oleh guru menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemahaman guru dalam memanfaatkan limbah jagung sebagai media pembelajaran. Guru beranggapan media yang dibeli secara praktis lebih mudah untuk didapatkan dan digunakan oleh anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui pemahaman guru dalam memanfaatkan limbah sebagai media pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Analisis Pemahaman Guru dalam Menggunakan Limbah Jagung Sebagai Media Pembelajaran di RA Al Amien".

Metode

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Fiantika *et al.*, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tertentu dan menekankan pada kebermaknaan. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di RA Al Amien Kecamatan Kamal. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 12 pendidik di RA Al Amien. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, tes dan dokumentasi. Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, dan pelaporan data (proses analisis data dan pelaporan data) (Ulfatin, 2015). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman, diantaranya 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan (Hardani and et al, 2020).

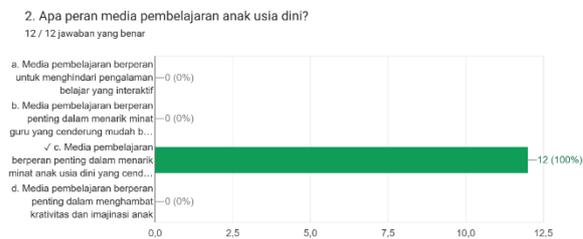
Hasil Penelitian

Pemahaman Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang dilakukan di RA AL Amien dapat diungkapkan guru dapat memahami media pembelajaran. Guru menyatakan media merupakan alat yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran, dengan menggunakan media kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan S1.

“Media harus betul-betul ada. Pemahaman, kemampuan, dan kecerdasan anak akan lebih optimal. Media real bukan sekedar media saja, akan tetapi anak diajak untuk berproses dalam satu tujuan” (S1/W).

Hasil tes yang dilakukan pada 12 guru di RA Al Amien menunjukkan sebagian guru mampu mengartikan media pembelajaran mempunyai peranan penting bagi anak usia dini. Guru memahami media pembelajaran berperan penting dalam menarik minat anak usia dini yang cenderung mudah bosan dengan satu hal saja.



Gambar 1. Hasil jawaban tes peran penting media pembelajaran anak usia dini

Sebagai bentuk perwujudan pemahaman media pembelajaran guru RA Al Amien disamping penggunaan LKA, guru menggunakan media yang diciptakan sendiri seperti media *sterofoam*, IT (*handphone*), biji-bijian, kertas origami, kardus bekas dan air sebagai media untuk meningkatkan aspek perkembangan kemampuan anak. Media *sterofoam* di inovasikan guru menjadikan sebuah media pembelajaran berupa boneka salju dan perahu, dalam proses pembuatan media guru melibatkan anak. Daun dan biji-bijian digunakan sebagai media pada kegiatan kolase. *Handphone* digunakan guru untuk menampilkan gambar dan suara yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan di RA Al Amien.

“... kita menggunakan LKA, disamping itu kita membuat media perahu dari kertas origami dan boneka salju dari *sterofoam*” (S1/W).

“... Kita menggunakan bahan alam dengan memanfaatkan lingkungan sekolah seperti daun dan biji-bijian” (S2/W).

“Selama ini kita menggunakan buku seperti lembar kerja. Karena sekarang sudah digitalisasi terkadang saya menggunakan IT berupa *handphone*. Biasanya saya menggunakan *handphone* untuk menampilkan gambar dan suara, seperti gambar hewan, tanaman, rumah, dan lain sebagainya ...” (S3/W).



Gambar 2. Kreativitas Media Perahu Kertas Origami



Gambar 3. Kreativitas Media Perahu dari Sterofoam

Pemahaman antara guru satu dengan guru yang lain di RA Al Amien tentunya mempunyai perbedaan. Implementasi pemahaman guru mengenai media pembelajaran pastinya juga mempunyai perbedaan. Seperti S2, sebagai bentuk pemahaman mengenai media pembelajaran S2 memanfaatkan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan

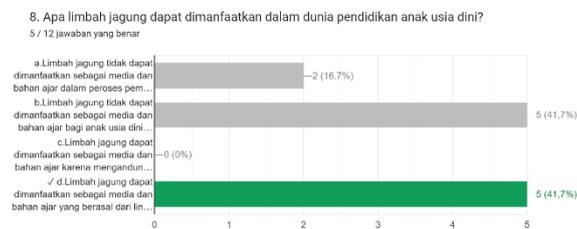
sekolah seperti daun dan biji-bijian, sedangkan S3 menggunakan IT berupa *handphone* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan kemampuan anak

Pemahaman Guru dalam Menggunakan Limbah Jagung Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang dilakukan pada guru di RA Al Amien menunjukkan bahwa sebagian guru mampu memahami pemanfaatan limbah jagung dalam pendidikan anak usia dini. Sebagian guru menganggap limbah jagung dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak usia dini dan sebagian guru menganggap limbah jagung tidak dapat dimanfaatkan sebagai media dan bahan ajar bagi anak usia dini karena berupa sampah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan S3

“... limbah jagung ini sampah. Kemungkinan kita sebagai orang awam kurang mengerti karena pastinya menganggap limbah ini sampah kita buang...” (S3).

Selain pernyataan terbut, berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap guru di RA Al Amien sebagian guru memahami pemanfaatan limbah jagung sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan anak usia dini.



Gambar 4. Hasil Tes pemahaman guru dalam pemanfaatan limbah jagung sebagai media pembelajaran

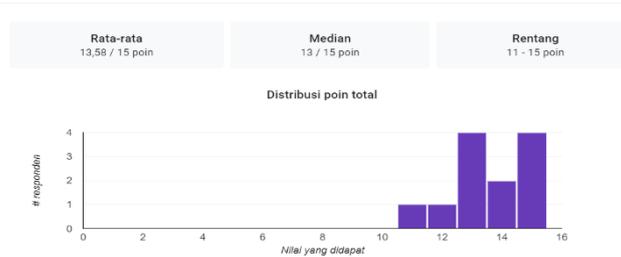
Pemanfaatan limbah jagung sebagai media pembelajaran belum pernah diterapkan di RA Al Amien. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam memanfaatkan bahan bisa dari alam menjadi salah satu faktor limbah jagung belum digunakan pada lembaga ini. Faktor lain yang menjadikan bahan sisa alam salah satunya limbah jagung yaitu kurangnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah jagung. Hal ini sesuai dengan pernyataan

“...belum terfikirkan mbak untuk menggunakan limbah. Kita lebih sering menggunakan buku, smartphone, dan media yang dibuat dari styrofoam tadi...” (S3/W).

“... kita juga belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan yang mengangkat tema limbah jagung” (S3/W)

“... saya sendiri belum pernah melihat. Disini juga belum ada workshop tentang limbah jagung...” (S2/W).

Disamping itu, guru mampu memahami pentingnya media pembelajaran, memahami hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media, dan bentuk pemanfaatan limbah jagung sebagai media pembelajaran, namun penerapan limbah jagung sebagai media belum pernah diterapkan secara nyata pada anak-anak di RA Al Amien.



Gambar 3 Hasil Tes Pemahaman Guru dalam Penggunaan Limbah Jagung

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa guru di RA Al Amien mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang pemanfaatan limbah jagung dalam pendidikan anak usia dini. Namun dalam hal pengimplementasian limbah jagung sebagai media pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan kemampuan anak masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Guru harus aktif mengikuti kegiatan sosialisasi, wrokshop dan pelatihan yang mengangkat tema bahan alam dan bahan sisa untuk memperluas pengetahuan dan pemahamannya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya pelatihan guru dan peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan limbah jagung sebagai media pembelajaran. Di samping itu, sangat diperlukan kontribusi lembaga PAUD untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai kepada guru untuk memastikan penggunaan limbah jagung dapat berjalan secara efektif dan memberikan pengalaman bermakna dalam praktiknya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan penelitian bahwa tingkat pemahaman guru di RA AL Amien dalam menggunakan limbah jagung sebagai media pembelajaran sudah baik, akan tetapi belum optimal. Tidak optimalnya pemahaman ini karena disebabkan oleh kurangnya kegiatan pelatihan, pengembangan, dan peningkatan pemahaman guru tentang pemanfaatan limbah jagung dalam pendidikan anak usia dini. Menurut (Usman *et al.*, 2022) kegiatan pelatihan dapat meningkatkan krativitas dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran.

Dukungan sumber daya yang kurang dan tidak adanya pelatihan dalam penggunaan limbah jagung sebagai media pembelajaran menjadi faktor guru RA Al Amien lebih memilih untuk menggunakan media praktis dari kayu, kertas, plastik, dan *sterofoam* di bandingkan menggunakan bahan dari alam berupa limbah jagung. Bahan alam yang selama ini digunakan oleh guru berupa daun dan biji-bijian. Menurut Sari, Ali dan Yuniarni (2018) guru bisa menggunakan lingkungan alam sebagai sumber daya yang tersedia dengan mudah dan sebagai materi konkret untuk mendukung pembelajaran anak.

Dilihat dari hambatan yang di alami guru RA Al Amien tentang terbatasnya pemahaman mereka dalam menggunakan limbah jagung sebagi media pembelajaran, sebagian besar guru termotivasi dan menginginkan adanya pelatihan tentang pemanfaatan limbah jagung, sehingga guru dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan baik. Menurut (Ariyanto,Yuniar, 2020) limbah berupa bonggol jagung dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif digunakan pada pendidikan anak usia dini.

Pemahaman guru RA AL Amien tentang limbah jagung sebagian besar mengira limbah hanya sebagai sampah. Guru beranggapan limbah jagung dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini dengan dijadikan sebuah boneka, kolase dan *puzzle*.

Pemahaman guru dalam memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan alam sangat dibutuhkan. Menurut Fadillah (2018) pemahaman guru yang tepat, cermat dan menyeluruh terhadap penggolongan dan pemilihan jenis media menjadi faktor penentu ketepatan tersampainya isi pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan.

Bentuk implementasi pemahaman guru dalam menggunakan media pada proses pembelajaran di RA Al Amien belum pernah menerapkan media bahan alam yang berasal dari lingkungan berupa limbah, khususnya limbah jagung. Salah satu faktor belum diterapkannya limbah jagung sebagai media pembelajaran karena wawasan pengetahuan guru yang terbatas, sehingga mereka tidak terfikirkan untuk menggunakan limbah jagung dalam proses pembelajaran. Menurut Abdullah (dalam Silviani et al, 2018) untuk menggunakan media pembelajaran secara efektif, setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media pembelajaran.

Oleh karena itu, peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan limbah jagung sebagai media pembelajaran harus diberikan dukungan baik dari pemerintah maupun lembaga itu sendiri. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah harus digalakkan untuk mendorong, mengembangkan, dan meningkatkan pemahaman guru dalam memanfaatkan bahan alam di lingkungan sekitar, salah satunya limbah jagung. Menurut Ibid (dalam Wanti, 2019) indikator pemahaman adalah menjelaskan, memberikan contoh, mengklarifikasi, menyimpulkan, beranggapan, membandingkan, dan menjelaskan.

Simpulan

Pemahaman guru di RA AL Amien dalam menggunakan limbah jagung sebagai media pembelajaran sudah baik, akan tetapi belum optimal. Tidak optimalnya pemahaman ini karena disebabkan oleh kurangnya kegiatan pelatihan, pengembangan, dan peningkatan pemahaman guru tentang pemanfaatan limbah jagung dalam pendidikan anak usia dini. Dukungan sumber daya yang kurang dan tidak adanya pelatihan dalam penggunaan limbah jagung sebagai media pembelajaran menjadi faktor guru RA Al Amien lebih memilih untuk menggunakan media praktis dari kayu, kertas, plastik, dan *sterofoam* di bandingkan menggunakan bahan dari alam berupa limbah jagung. Peningkatan pemahaman guru RA Al Amien dalam menggunakan limbah jagung sebagai media pembelajaran perlu ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan pelatihan tentang pemanfaatan limbah jagung.

Daftar Pustaka

- Ade Wanti (2019) '*Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penggunaan Teknologi*'. Unja:Banda Aceh. <https://repository.unja.ac.id/45475/>.
- Ariyanto, Fajar Luqman Tri; Yuniar, D.P. (2020) '*Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Media Pembelajaran PAUD di Madura*', *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(02), pp. 107–115.
- Erdiyanti, E. and Syukri, S. (2021) '*Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda*', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>.
- Fadillah, N.U.F. (2018) '*Media Pembelajaran*', *Injury Prevention*, 13(1), pp. 1–17: <http://trid.trb.org/view.aspx?id=676436%0A>

- Febriana, R. (2021) *Kompetensi Guru*. bumi aksara group. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>.
- Fiantika, F.R. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=yXpmEAAAQBAJ>.
- Grgic, M. (2023) 'Competencies and beliefs of Swiss teachers with regard to the modular curriculum "Media and ICT"', *International Journal of Educational Research Open*. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100288>.
- Hardani and et al (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV Pustaka Ilmu Group.
- Kristanto, A. (2016) *Media pembelajaran*. Edited by A. Kristanto. Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya.
- Lestari, Y.D. (2023) 'Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar', *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), pp. 73–80. Available at: <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>.
- Lia Octa Silviani, Riswanti Rini, A.S. (2018) 'Pemahaman Guru Tentang Media Pembelajaran Anak Usia Dini'. Universitas Lampung:Lampung <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/search/authors/view?firstName=Lia&middleName=Octa&lastName=Silviani&affiliation=&country=>.
- Maulana, A., Nazarullail, F. and Adhani, D.N. (2021) 'Peran Guru Terkait Tentang Permainan Tradisional Berbasis Aplikasi di Satuan PAUD di Era New Normal', *JECER (journal Of Early Childhood Education And Research)*, 2(2), p. 67.: <https://doi.org/10.19184/jecer.v2i2.28187>.
- Nurfadhillah, S. (2021) *Media Pembelajaran*. Edited by R. Awahita. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher). at: https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_Pengertian_Media_Pemb/zPQ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Pebrianti, F. (2019) 'Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana', *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, pp. 93–98. Available at: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Pratiwi, I. (2015) 'Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013'.13(3),pp. 1576-1580: <https://eprints.uny.ac.id/29019/>.
- Sari, R., Ali, M. and Yuniarni, D. (2018) 'Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10), pp. 4–5. Available at: <https://text-id.123dok.com/document/q75g8jrz-1-analisis-pemanfaatan-bahan-alam-sebagai-media-pembelajaran-meningkatkan-kreativitas-anak-tk-islamiyah-pontianak.html>.
- Silviani (2018) 'Pemahaman Guru Tentang Media Pembelajaran Anak Usia Dini', 64(1), pp. 1_66-1_66: https://doi.org/10.4307/jsee.64.1_66.
- Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumadi, C.D., Fajrin, N.D. and Chayani, S.N. (2023) 'Pengembangan Media

Pembelajaran Klobocard Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Madura untuk Siswa Sekolah Dasar, 3(2).at:
<https://conferences.citradharma.org/snsep3k/wp-content/uploads/2022/12/5.-pg-46-53-conny.pdf>.

- Tri Ariyanto, F.L. and Nazarullail, F. (2022) '*Tongkol Jagung Sebagai Alat Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), p. 608. Available at: <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.649>.
- Ulfatin, N. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cetakan Ke. jawa Timur-Malang: Media Nusa Creative.
- Usman, U.U. et al. (2022) '*Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Kain Flanel Bagi Guru Paud Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kendari*', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5(1).: <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/1219/566>.
- Wulandari, A.P. et al. (2023) '*Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*', *Journal on Education*, 5(2), pp. 3928–3936. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.